

Peningkatan Minat Belajar IPAS melalui *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Video Interaktif Siswa Kelas III SDN 3 Surutanga

Sintya Mas'ud,¹ Iin Dwi Aristy Putri,² Erni³

^{1,2,3}Universitas Cokroaminoto Palopo, Palopo, Indonesia

¹sintiamashud@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dipadukan dengan penggunaan media video interaktif. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan. Subjek penelitian adalah 24 peserta didik kelas III SDN 3 Surutanga. Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, serta angket untuk mengukur minat belajar. Selanjutnya, seluruh data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan penyajian dalam bentuk persentase. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Contextual Teaching and Learning (CTL) yang didukung media video interaktif memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Persentase keterlaksanaan pembelajaran mengalami kenaikan dari 63% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Aktivitas belajar siswa juga meningkat secara signifikan, yaitu dari 38% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II. Di samping itu, jumlah siswa yang termasuk dalam kategori minat belajar sangat tinggi bertambah dari 4 orang (17%) pada siklus I menjadi 22 orang (92%) pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan video interaktif efektif dalam meningkatkan minat belajar IPAS siswa kelas III SDN 3 Surutanga.

Kata kunci: Minat Belajar, *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Video Interaktif, IPAS.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui penyelenggaraan pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan dalam kehidupan. Tercapainya tujuan pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri siswa, salah satunya adalah minat belajar. Minat belajar menjadi pendorong yang membuat siswa lebih antusias, fokus, dan aktif selama mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat tinggi cenderung lebih tekun dalam memahami materi dan berusaha memperoleh hasil belajar yang optimal. Syahputra (2020) menjelaskan bahwa minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang menumbuhkan semangat untuk belajar secara berkesinambungan. Selaras dengan pendapat tersebut, Rian dkk. (2021) menyatakan bahwa ketertarikan terhadap materi pembelajaran membuat siswa lebih mudah menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pada Kurikulum Merdeka, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep sains dan ilmu sosial dalam satu pembelajaran. Pembelajaran ini dirancang agar peserta didik mampu memahami berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar melalui proses penyelidikan, pengamatan, dan pemecahan masalah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) menyebutkan bahwa IPAS menekankan pembelajaran berbasis inkuiri sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Rahmanita dan Majdi (2023) juga mengemukakan bahwa pengintegrasian konsep sains dan sosial membantu peserta didik memahami fenomena kehidupan secara lebih utuh. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS memerlukan strategi yang mampu membangkitkan minat belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas III SDN 3 Surutanga menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih belum optimal. Sebagian besar siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, belum aktif dalam kegiatan diskusi, dan cenderung pasif ketika diminta memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran memerlukan inovasi yang mampu meningkatkan partisipasi sekaligus ketertarikan siswa terhadap materi yang dipelajari.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi kondisi tersebut ialah model Contextual Teaching and Learning (CTL). Model ini mengarahkan siswa untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata sehingga konsep yang dipelajari lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar pembelajaran semakin menarik, penerapan CTL dapat dipadukan dengan media video interaktif. Apriani (2018) menjelaskan bahwa CTL membantu peserta didik membangun pemahaman melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka. Amalah (2018) menambahkan bahwa model tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui berbagai kegiatan yang bermakna sehingga kemampuan berpikir dan memecahkan masalah dapat berkembang.

Video interaktif merupakan media pembelajaran yang menyajikan perpaduan gambar, suara, animasi, teks, dan unsur interaksi dalam satu tampilan. Media ini mampu meningkatkan perhatian serta keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Biassari dan Putri (2021), penggunaan video interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Kasturi dkk. (2022) juga menyatakan bahwa kombinasi unsur visual dan audio membuat materi lebih mudah dipahami. Selain itu, Bahtiar dan Julianto (2022) menjelaskan bahwa pemanfaatan video interaktif dapat mengoptimalkan fungsi indera pendengaran dan penglihatan sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik. Dengan demikian, media tersebut berpotensi menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan menyenangkan.

Berbagai penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa penerapan model CTL berbantuan video interaktif memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Putriwanti (2022) menemukan adanya peningkatan minat sekaligus hasil belajar siswa sekolah dasar setelah model tersebut diterapkan. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Tiara Dwi Palupi dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan Contextual Teaching and Learning mampu meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) yang didukung media video interaktif sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III SDN 3 Surutanga Kota Palopo. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui efektivitas model CTL berbantuan video interaktif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Metode

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart sebagai acuan. Model tersebut terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan secara berulang dalam setiap siklus penelitian. Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Surutanga, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 24 peserta didik kelas III yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus berlangsung selama tiga kali pertemuan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, media video interaktif, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan angket minat belajar. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan, yaitu mengimplementasikan model Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dipadukan dengan penggunaan media video interaktif dalam pembelajaran IPAS. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti, peserta didik diajak mengamati tayangan video interaktif, menjawab pertanyaan pemantik, berdiskusi bersama kelompok, menyelesaikan LKPD, memaparkan hasil diskusi di depan kelas, kemudian melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan angket. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keterlaksanaan proses pembelajaran serta aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Sementara itu, angket dimanfaatkan untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik setelah penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media video interaktif. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase hasil observasi maupun angket. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% dari jumlah peserta didik, atau minimal 19 dari 24 siswa, memperoleh kategori minat belajar sangat tinggi setelah tindakan pembelajaran dilaksanakan.

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, keterlaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklus yang dilaksanakan. Pada siklus I, tingkat keterlaksanaan pembelajaran mencapai persentase 63% dan termasuk dalam kategori baik. Setelah dilakukan evaluasi serta perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya, persentase tersebut meningkat menjadi 84% pada siklus II sehingga masuk ke dalam kategori sangat baik.

Tabel 1. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran

Siklus	Persentase (%)	Kategori
I	63	Baik

II	84	Sangat Baik
----	----	-------------

Meningkatnya keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II tidak terlepas dari berbagai perbaikan yang dilakukan selama proses refleksi. Perbaikan tersebut meliputi pengelolaan kelas yang lebih efektif, penggunaan pertanyaan pemantik yang lebih mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa, pemilihan media video interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, serta pemberian kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik juga memperlihatkan perkembangan yang cukup signifikan pada setiap siklus. Pada siklus I, aktivitas belajar siswa memperoleh persentase sebesar 38% sehingga berada pada kategori kurang aktif. Rendahnya persentase tersebut terlihat dari masih sedikitnya siswa yang berani menjawab pertanyaan guru, kurangnya keterlibatan dalam diskusi kelompok, serta belum optimalnya perhatian siswa ketika menyaksikan video pembelajaran. Setelah dilakukan berbagai perbaikan pada siklus II, persentase aktivitas belajar meningkat menjadi 81% dan termasuk dalam kategori sangat aktif. Peningkatan tersebut tercermin dari semakin tingginya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, meningkatnya partisipasi selama diskusi kelompok, bertambahnya keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta semakin baiknya konsentrasi siswa ketika mengamati video interaktif.

Tabel 2. Hasil observasi aktivitas siswa

Siklus	Persentase (%)	Kategori
I	38	Kurang Aktif
II	81	Sangat Aktif

Data yang diperoleh dari angket minat belajar menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti setelah diterapkannya model Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dipadukan dengan media video interaktif. Pada siklus I, sebanyak 4 siswa (17%) berada pada kategori minat belajar sangat tinggi, 10 siswa (42%) termasuk kategori tinggi, 8 siswa (33%) berada pada kategori rendah, dan 2 siswa (8%) masih berada pada kategori sangat rendah. Setelah dilakukan penyempurnaan tindakan pada siklus II, terjadi perubahan yang cukup mencolok terhadap tingkat minat belajar peserta didik. Jumlah siswa yang mencapai kategori sangat tinggi meningkat menjadi 22 orang (92%), sedangkan hanya 2 siswa (8%) yang masih berada pada kategori rendah. Berdasarkan capaian tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini berhasil terpenuhi.

Tabel 3. Perbandingan minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Kategori	Siklus I	Persentase (%) Siklus I	Siklus II	Persentase (%) Siklus II
Sangat Tinggi	4 Siswa	17%	22 Siswa	92%
Tinggi	10 Siswa	42%	0 Siswa	0%
Rendah	8 Siswa	33%	2 Siswa	8%
Sangat Rendah	2 Siswa	8%	0 Siswa	0%
Jumlah	24 Siswa	100%	24 Siswa	100%

Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dipadukan dengan media video interaktif memberikan dampak positif terhadap

peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas III SDN 3 Surutanga. Keberhasilan tersebut ditunjukkan melalui peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar, serta hasil angket minat belajar yang mengalami perkembangan dari siklus I ke siklus II.

Pada pelaksanaan siklus I, proses pembelajaran belum mencapai hasil yang diharapkan. Masih terdapat siswa yang kurang memberikan perhatian saat guru menjelaskan materi, belum percaya diri untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat, serta kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Selain itu, media video interaktif yang digunakan pada tahap awal belum sepenuhnya mampu menarik perhatian seluruh peserta didik sehingga indikator keberhasilan penelitian belum tercapai. Berdasarkan hasil refleksi pada akhir siklus I, beberapa perbaikan diterapkan pada siklus II, antara lain meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas, memberikan pendampingan kepada siswa yang kurang aktif, memilih video pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, menyusun pertanyaan pemantik yang lebih kontekstual, mengoptimalkan pelaksanaan diskusi kelompok, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang berpartisipasi aktif selama pembelajaran.

Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) memungkinkan peserta didik menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pada materi mengenai denah rumah, lingkungan sekitar, kenampakan alam, dan kenampakan buatan, siswa tidak hanya memperoleh penjelasan secara teoritis, tetapi juga diajak mengaitkan materi dengan kondisi yang mereka temui di lingkungan sekitar. Pendekatan tersebut menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Penggunaan media video interaktif juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap meningkatnya minat belajar siswa. Penyampaian materi melalui perpaduan gambar, animasi, suara, dan teks mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik sehingga peserta didik menjadi lebih fokus, antusias, dan aktif mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Selain meningkatkan ketertarikan siswa, video interaktif juga membantu menjelaskan konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga mempermudah proses pemahaman sekaligus mengurangi kejenuhan selama belajar.

Peningkatan minat belajar terlihat dari bertambahnya jumlah peserta didik yang mencapai kategori sangat tinggi, yaitu dari 4 siswa (17%) pada siklus I menjadi 22 siswa (92%) pada siklus II. Capaian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media video interaktif efektif dalam meningkatkan minat belajar IPAS pada siswa sekolah dasar. Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam penelitian ini, peserta didik diberi kesempatan untuk membangun pemahamannya sendiri dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori belajar sosial ****, yang menjelaskan bahwa proses belajar dapat terjadi melalui kegiatan mengamati model atau contoh. Media video interaktif yang digunakan selama pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang membantu siswa memahami konsep melalui pengamatan visual sehingga mampu meningkatkan ketertarikan dan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Putriwanti (2022) yang menyatakan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan video interaktif

mampu meningkatkan minat sekaligus hasil belajar siswa sekolah dasar. Hasil tersebut juga selaras dengan penelitian Tiara Dwi Palupi dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan model CTL memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Kesamaan temuan tersebut semakin menegaskan bahwa model Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dipadukan dengan media video interaktif dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPAS. Walaupun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah subjek sebanyak 24 peserta didik serta berlangsung selama dua siklus tindakan sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak, jenjang pendidikan yang berbeda, maupun mata pelajaran lain agar efektivitas penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media video interaktif dapat dikaji secara lebih mendalam dan komprehensif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dipadukan dengan media video interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas III SDN 3 Surutanga. Keberhasilan tersebut tercermin dari peningkatan pada beberapa indikator penelitian, yaitu keterlaksanaan proses pembelajaran, aktivitas siswa, serta tingkat minat belajar yang diukur melalui angket. Persentase keterlaksanaan pembelajaran meningkat dari 63% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Aktivitas peserta didik juga menunjukkan perkembangan yang signifikan, yaitu dari 38% dengan kategori kurang aktif pada siklus I menjadi 81% dengan kategori sangat aktif pada siklus II. Di samping itu, hasil angket memperlihatkan peningkatan minat belajar, yang ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa pada kategori sangat tinggi, dari 4 orang (17%) pada siklus I menjadi 22 orang (92%) pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan video interaktif mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, aktif, dan bermakna sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar IPAS.

Berdasarkan temuan penelitian ini, guru disarankan memanfaatkan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media video interaktif sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi serta minat belajar peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan penerapan model CTL pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, maupun lingkungan sekolah yang berbeda. Dengan demikian, diharapkan akan diperoleh temuan yang lebih luas dan mendalam mengenai efektivitas penerapan model tersebut dalam berbagai konteks pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada SDN 3 Surutanga yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Iin Dwi Arsty Putri, S.Km., M.Kes. dan Erni, S.Pd.SD., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, masukan, dan motivasi dalam proses penyusunan artikel ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih

kepada Universitas Cokroaminoto Palopo atas dukungan akademik yang diberikan, serta kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan membantu kelancaran pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini.

Referensi

- Amalah, A. (2018). Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran Tematik di Kelas I MI Miftahul Ulum Bumijawa (Skripsi). IAIN Purwokerto.
- Apriani, Y. (2018). Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(1), 79–87.
- Baba, S., Jaguna, F., & Sarapung, R. R. (2025). Implementasi model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD Negeri Galo-Galo Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 1142–1150.
- Bahtiar, R. D. A. A., & Julianto. (2022). Pengembangan media video interaktif berorientasi pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan ekosistem dengan makhluk hidup kelas V SD. *JPGSD*, 10(6), 1236–1247.
- Biassari, I., & Putri, K. E. (2021). Penggunaan media video pembelajaran interaktif berbasis aplikasi Nearpod pada materi kecepatan di sekolah dasar. *Seminar Nasional Pendidikan*, 4(1), 71–78.
- Dwi Palupi, T., Umar, A., Waluyo, K. E., dkk. (2024). Penerapan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) pada peningkatan minat belajar peserta didik dalam pelajaran Fiqih. *Indonesian Research Journal on Education*, 4, 353–357.
- Kasturi, L. I., Istiningsih, S., & Tahir, M. (2022). Pengembangan media pembelajaran video interaktif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V SDN 2 Batujai. *Jurnal Profesi Ilmiah Pendidikan*, 7(1).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP): Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A–C untuk SD/MI/Program Paket A. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Putriwanti. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Video Interaktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD Negeri 08 Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.
- Rahmanita, B. N., & Majdi, L. M. (2023). Analisis penerapan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–58.
- Rian, D. (2021). Peningkatan minat belajar siswa melalui pembelajaran e-learning via WhatsApp di kelas X MIPA Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru. *Journal on Education*, 3(2), 196–207.
- Syahputra. (2020). Minat Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.